

## Edukasi Pemilu 2024 dan Sosialisasi Pengawasan Partisipatif kepada Pemilih Pemula di SMAN 15 Batam

Grace Augusturiyanti<sup>1</sup>, Steven<sup>2</sup>, Melvin<sup>3</sup>, Diba Yuri Mustafa<sup>4</sup>, Angelina Rianti<sup>5</sup>, Helen Arinatha Solihin<sup>6</sup>, Amelia Jeny Pratama<sup>7</sup>, Helena<sup>8</sup>, Ayesha Antonia Putri<sup>9</sup>, Steven<sup>10</sup>, Jolin<sup>11</sup>, Ayumi Tungli<sup>12</sup>, Erwin<sup>13</sup>, Bryan Kenedy<sup>14</sup>, Jerry Andrian<sup>15</sup>, Desty Febria<sup>16</sup>, Hilarius Raditya Priambada Purba<sup>17</sup>

Universitas Internasional Batam

e-mail: [2231142.grace@uib.edu](mailto:2231142.grace@uib.edu)<sup>1</sup>, [2211019.steven@uib.edu](mailto:2211019.steven@uib.edu)<sup>2</sup>, [2241355.melvin@uib.edu](mailto:2241355.melvin@uib.edu)<sup>3</sup>, [2261008.diba@uib.edu](mailto:2261008.diba@uib.edu)<sup>4</sup>, [2231143.angelina@uib.edu](mailto:2231143.angelina@uib.edu)<sup>5</sup>, [2241229.helen@uib.edu](mailto:2241229.helen@uib.edu)<sup>6</sup>, [2241223.amelia@uib.edu](mailto:2241223.amelia@uib.edu)<sup>7</sup>, [2231176.helena@uib.edu](mailto:2231176.helena@uib.edu)<sup>8</sup>, [2241228.ayesha@uib.edu](mailto:2241228.ayesha@uib.edu)<sup>9</sup>, [2231211.steven@uib.edu](mailto:2231211.steven@uib.edu)<sup>10</sup>, [2241224.jolin@uib.edu](mailto:2241224.jolin@uib.edu)<sup>11</sup>, [2242059.ayumi@uib.edu](mailto:2242059.ayumi@uib.edu)<sup>12</sup>, [2231058.erwin@uib.edu](mailto:2231058.erwin@uib.edu)<sup>13</sup>, [2231141.bryan@uib.edu](mailto:2231141.bryan@uib.edu)<sup>14</sup>, [2241226.jerry@uib.edu](mailto:2241226.jerry@uib.edu)<sup>15</sup>, [desty@uib.edu](mailto:desty@uib.edu)<sup>16</sup>, [hilarius@uib.edu](mailto:hilarius@uib.edu)<sup>17</sup>

### Abstrak

Dalam kegiatan pemilu, pemilih pemula cenderung belum sepenuhnya mengenal lingkungan politik, sehingga rawan dipolarisasi dan diintervensi oleh kelompok berkepentingan. Edukasi pemilu 2024 dan sosialisasi pengawasan partisipatif kepada pemilih pemula diadakan di SMAN 15 Batam pada tanggal 26 Juli 2023 dengan tujuan memberikan edukasi, sehingga pelaksanaan pemilu 2024 berjalan dengan lancar tanpa adanya golput dan potensi kerawanan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode observasi dan literatur, yaitu dengan mengunjungi secara langsung SMAN 15 Batam bersama dengan tim Bawaslu dan menjalankan serangkaian kegiatan, seperti penyampaian materi, *ice breaking*, dan mengajak siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam lomba poster dan video bertemakan pemilu. Tujuan dari kegiatan ini adalah siswa-siswi dapat mengetahui pentingnya menyalurkan suara untuk memilih pemimpin yang akan membawa Indonesia menjadi lebih baik di masa depan.

### Abstract

*In election activities, novice voters tend to not be fully familiar with the political environment so that they are prone to being polarized and intervened by interest parties. 2024 Election Education and Participatory Supervision Socialization was held for Beginner Voters at SMAN 15 Batam on July 26 2023 with the aim of providing education so that the implementation of the 2024 Election runs smoothly without abstentions and other potential vulnerabilities. To achieve this goal, we use observation and literature methods, namely by visiting Batam 15 Public High School directly together with the Bawaslu team and carrying out a series of activities, such as delivering material, ice breaking, and inviting students to participate in election-themed poster and video competitions. The purpose of this activity is to help students can understand the importance of channeling voices to elect leaders who will bring Indonesia to the better future.*

**Keywords:** Election, Politic Education, Novice Voter

### Pendahuluan

Pemilu atau pemilihan umum adalah proses demokratis yang dilakukan secara langsung oleh warga negara suatu negara untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan (Sari, 2023).

Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia menyatakan diri sebagai negara demokrasi yang berkedaulatan rakyat. Sebagai negara demokrasi, maka pemilu menjadi instrumen terpenting dalam perwujudan demokrasi di Indonesia. Pemilu di Indonesia sendiri dilaksanakan setiap 5

tahun sekali. Menurut Basuki (2020), pemilu harus dilaksanakan secara berkala karena adanya perubahan kebutuhan dan aspirasi rakyat dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh perkembangan masyarakat yang dinamis baik karena faktor global maupun faktor internal kenegaraan. Selain itu, adanya pelaksanaan pemilu yang berkala memungkinkan terjadinya perpindahan kekuasaan eksekutif maupun legislatif secara tertib dan damai tanpa melanggar hak dan kedaulatan rakyat.

Salah satu pesta demokrasi yang akan dilaksanakan di Indonesia dalam waktu dekat adalah pemilu 2024. Pemilu 2024 akan terdiri atas pemilihan presiden, pemilihan legislatif, dan pemilihan kepala daerah. Satu hal yang patut disoroti dalam pemilu 2024 adalah masifnya jumlah pemilih pemula yang notabene adalah generasi Z (kelahiran tahun 1997 hingga 2012). Meskipun tidak semua generasi Z akan menjadi pemilih pada tahun 2024 (akibat belum mencapai usia 17 tahun), data dari BPS pada 2020 menunjukkan bahwa terdapat 27,7% dari total penduduk Indonesia merupakan generasi Z (Kadir, 2022). Angka pemilih pemula ini tentu sangat rawan dijadikan instrumen kecurangan apabila tidak diawasi dengan sigap dan bijaksana.

Pemilih pemula umumnya merujuk kepada kelompok pemilih muda yang baru pertama kali mengikuti pemilu. Oleh karena itu, pemilih pemula cenderung belum sepenuhnya mengenal lingkungan politik. Kelompok pemilih pemula ini sangat rawan dipolarisasi dan diintervensi oleh kelompok berkepentingan untuk politik praktis (Malik et al., 2020). Adapun dalam era digital terkini, penyebaran informasi dan opini dapat dengan mudah tersebar melalui media sosial dan internet. Apabila tidak dibekali pengetahuan yang cukup, maka pemilih pemula akan sangat mudah terpengaruh oleh konten-konten radikal dan berita hoaks. Selain itu, sangat penting untuk memberikan edukasi politik agar para pemilih pemula tidak menjadi apatis terhadap politik itu sendiri. Sejumlah

strategi yang dapat digunakan antara lain dengan sosialisasi edukatif serta melibatkan para pemilih pemula dalam pengawasan partisipatif.

Pengawasan terhadap segala tahapan pemilu merupakan upaya penting agar pemilu yang dilaksanakan dapat berjalan dengan penuh keabsahan. Dalam pelaksanaan pemilu yang demokratis, pengawasan pemilu tidak serta merta hanya dilaksanakan secara mutlak oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) melainkan turut melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat yang dimaksud terdiri atas berbagai macam komponen termasuk para pemilih pemula. Keterlibatan pemilih pemula dalam pengawasan partisipatif dapat dijadikan mereka sebagai sarana pembelajaran terhadap dinamika politik yang sedang terjadi. Dengan menjadi pengawas partisipatif, pemilih pemula akan memperoleh pengetahuan terhadap mekanisme pemilu dan gejolak politik yang meliputinya (Kurniawansyah & Alqadri, 2021).

Sebagai badan utama dalam pengawasan pemilu, Bawaslu telah menyiapkan berbagai strategi dan agenda. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi di instansi pendidikan (Berlian et al., 2023). Dengan demikian, tidak heran bahwa Bawaslu Kota Batam turut melaksanakan program *Bawaslu Goes to School* agar dapat memberikan edukasi politik kepada pelajar SMA sederajat di Kota Batam. Dalam melaksanakan programnya, Bawaslu Kota Batam mengandeng mahasiswa Universitas Internasional Batam sebagai bantuan relawan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih baik. Salah satu SMA yang dijadikan lokasi sosialisasi adalah SMAN 15 Batam. Alasan penelitian ini dilakukan di mitra SMAN 15 karena murid-murid di SMAN 15 Batam yang berlokasi di kecamatan Nongsa sebagian besar merupakan pemilih pemula dan belum memperoleh edukasi politik padahal tanggal pelaksanaan pemilu semakin mendekat. Oleh sebab itu,

diperlukan sosialisasi dengan tujuan agar siswa-siswi mengetahui serta turut berpartisipasi dalam kegiatan pemilu 2024 dengan cara yang tepat agar tidak terjadi golput dan kerawanan lainnya, serta menyebarkan informasi tersebut di kalangan masyarakat yang lebih luas.

### Masalah

Tujuan sosialisasi ini bertujuan untuk meminimalisir permasalahan, berikut permasalahan yang berupaya terjadi yaitu:

1. Masalah yang sering terjadi adalah tidak ratanya penyebaran edukasi atau pengetahuan sistem pemilu yang tepat di Indonesia, sehingga terjadinya golput dan potensi kerawanan lainnya.
2. Ditakutkan terjadinya kerusuhan ataupun bentrok selama kampanye pemilu karena permasalahan etika dan kurangnya kepedulian masyarakat akan keadilan saat pemilu.

### Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada 2 metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi  
Observasi merupakan sebuah proses penelitian dalam mengobservasi kegiatan manusia dan kondisi fisik yang berlangsung secara terus-menerus dari lingkungan alami tempat kegiatan tersebut terjadi dengan tujuan untuk mendapatkan fakta. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengumpulkan data primer berupa foto dokumentasi.
2. Literatur  
Literatur merupakan sebuah informasi yang bisa dijadikan acuan sebagai referensi untuk menyajikan konsep atau gagasan seorang penulis. Kami turun lapangan secara langsung ke sekolah. Mitra kami, yaitu SMAN 15 Batam

yang berada di Jalan Hang Kasturi, Batu Besar, Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29465. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 pada pukul 08.00 sampai 10.00 pagi.

### Pembahasan

Sebelum kunjungan ke sekolah, kami mengadakan rapat singkat pada tanggal 26 Juli 2023 melalui Ms. Team untuk membahas persiapan untuk kegiatan *Bawaslu Goes to School*. Ada beberapa rancangan luaran yang telah dibuat dan akan diimplementasikan di SMAN 15 nanti, yaitu:

1. Pertama, kami membuat acara *ice breaking* permainan tepuk nyamuk agar siswa-siswi di pagi hari tetap semangat dan dapat fokus dengan kegiatan selanjutnya.
2. Kedua, kami mencari beberapa studi kasus mengenai permasalahan dan potensi kerawanan dalam pemilu supaya siswa-siswi memiliki kesadaran pentingnya pemilu dan menghindari tindakan-tindakan yang tidak benar.

Pada tahap implementasi, kami melakukan kunjungan ke SMAN 15 untuk melakukan sosialisasi yang diawali dengan sesi perkenalan, *ice breaking* tepuk nyamuk, pemberian materi pemilu dan ketentuan lomba, serta sesi tanya jawab. Terakhir, ada pula sesi dokumentasi bersama dengan pihak Bawaslu dan siswa-siswi SMAN 15. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam yang dihadiri oleh 305 siswa.



**Gambar 1.** Ice Breaking



**Gambar 2.** Sosialisasi Pemilu yang dilakukan oleh Bawaslu



**Gambar 3.** Sosialisasi Pemilu yang Dilakukan oleh Bawaslu 2



**Gambar 4.** Foto Bersama Pihak Sekolah dan Bawaslu

Keunggulan dari kegiatan yang kami lakukan adalah siswa-siswi di SMAN 15 dapat lebih memahami pentingnya partisipasi pemilu yang aktif dan benar untuk memilih calon pemimpin di Indonesia. Selain itu, mereka juga dapat

mendorong dan memberikan wawasan kepada warga-warga disekitar untuk turut berpartisipasi dalam pemilu dan melaporkan tindakan yang salah kepada pihak Bawaslu. Dengan diadakannya lomba, maka siswa-siswi dapat turut memeriahkan dan mendalami tahap penyelenggaraan pemilu di Indonesia.

Karena sosialisasi dilaksanakan dalam skala besar, kelemahan dari kegiatan kami adalah kami tidak bias memastikan apakah semua siswa memahami dengan baik pentingnya pemilu dan menjadi pemantau pengawasan pemilu yang berpartisipasi. Walaupun demikian, kami berharap dengan adanya lomba poster dan video singkat, dapat mengingatkan siswa-siswi akan pentingnya tindakan-tindakan yang benar dalam pemilu.

Kesulitan pelaksanaan kegiatan ini adalah pada tahap persiapan dan implementasi. Dikarenakan terjadi miskomunikasi antara pihak sekolah dan Bawaslu. Pihak Bawaslu mengira bahwa pihak UIB tidak dapat menghadiri kegiatan ini sehingga mereka mempersiapkan materi ini sendiri.

### Simpulan

1. Target dari sosialisasi pemilu kami telah tercapai, ini dapat dilihat dari respon antusias dari siswa-siswi terhadap materi yang dibawakan dan juga mereka memahami materi tersebut.
2. Dampak yang diinginkan kami adalah agar siswa-siswi memahami pentingnya kelancaran dan keadilan dan turut menjadi pengawasan yang berpartisipasi dalam kegiatan pemilu 2024 nantinya.
3. Manfaat yang kami harapkan dari sosialisasi ini adalah siswa-siswi dapat menerapkan sikap berpartisipasi yang baik dan benar di pemilu 2024.
4. Setelah melaksanakan kegiatan ini, kami berharap sosialisasi yang bertemakan pemilu dapat diperbanyak pada tahun 2023 ini agar

semua orang mengetahui pentingnya menyalurkan suara untuk memilih pemimpin yang akan membawa Indonesia menjadi lebih baik di masa depan.

### Daftar Pustaka

- Basuki, U. (2020). Parpol, Pemilu dan Demokrasi: Dinamika Partai Politik dalam Sistem Pemilihan Umum di Indonesia Perspektif Demokrasi. *Kosmik Hukum*, 20(2), 81. <https://doi.org/10.30595/kosmik hukum.v20i2.8321>
- Berlian, M. F., Juwandi, R., & Bahrudin, F. A. (2023). Media dan Pendidikan Politik oleh Badan Pengawas Pemilu. *Journal of Civic Education*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.24036/jce.v6i1.889>
- Kadir, N. (2022). Media Sosial dan Politik Partisipatif: Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z. *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2), 198–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/resiprokal.v4i2.225>
- Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2021). Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 286–292. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.848>
- Malik, I., Khaerah, N., Prianto, A. L., & Hamrun, H. (2020). Edukasi Politik Virtual Era Demokrasi Digital pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.14>
- Sari, A. M. (2023). *Pengertian Pemilu, Fungsi dan Prinsipnya*. Fakultas Hukum UMSU. <https://fahum.umsu.ac.id/pengertian-pemilu-fungsi-dan-prinsip/>